

PENGARUH KUALITAS BANGUNAN DAN KONDISI LINGKUNGAN TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT PADA BANGUNAN BERSEJARAH DI KOTA MEDAN

THE EFFECT OF BUILDING QUALITY AND ENVIRONMENTAL CONDITIONS ON COMMUNITY PARTICIPATION IN MEDAN CITY HISTORICAL BUILDINGS

Yuanita F.D Sidabutar

Universitas Batam, yuanita.fd@univbatam.ac.id

Abstrak : Potensi wisata budaya Kota Medan pada bangunan-bangunan bersejarah. Tujuan 1) mengetahui kualitas bangunan terhadap partisipasi masyarakat pada bangunan bersejarah di Kota Medan. 2) mengetahui kondisi wilayah lingkungan bangunan terhadap partisipasi masyarakat pada bangunan bersejarah di Kota Medan. 3) mengetahui kualitas bangunan, kondisi wilayah lingkungan terhadap partisipasi masyarakat pada bangunan bersejarah di Kota Medan. Sampel sebanyak 218 orang. Teknik pengumpulan data disebarakan kuesioner. Data diproses menggunakan Statistical Product Service and Solution versi 20.0 for windows. Teknik analisis data regresi linier berganda dengan rumus $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Hasil uji regresi linier berganda yaitu R^2 sebesar 0,637 atau 36,3% bahwa ada pengaruh kualitas bangunan dan kondisi wilayah lingkungan terhadap partisipasi masyarakat pada bangunan bersejarah di Kota Medan. Dengan hasil uji F (Simultan) diperoleh F_{hitung} sebesar 35,53 dan F_{tabel} sebesar 1,04, dengan demikian $F_{hitung} 35,53 > F_{tabel} 1,04$ dan disimpulkan kualitas bangunan dan kondisi wilayah lingkungan terhadap partisipasi masyarakat pada bangunan bersejarah di Kota Medan berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Kualitas Bangunan, Kondisi Wilayah Lingkungan, dan Partisipasi Masyarakat

***Abstract** : The potential for cultural tourism in Medan City in historical buildings. Objective 1) for to determine the quality of buildings on community participation in historical buildings in Medan City. 2) knowing the condition of the building's environmental area towards community participation in historical buildings in Medan City. 3) knowing the quality of the building and the condition of the environmental area on community participation in historical buildings in Medan City. The sample was 218 people. The data collection technique was distributed by questionnaires. Data was processed using Statistical Product Service and Solution version 20.0 for windows. Multiple linear regression data analysis techniques with the formula $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. The result of multiple linear regression test is R^2 of 0.637 or 36.3%, that there is an effect of building quality and environmental conditions on community participation in historical buildings in Medan City. With the results of the F test (Simultaneous) obtained F_{count} of 35.53 and F_{table} of 1.04, thus $F_{count} 35.53 > F_{table} 1.04$ and it can be concluded that the quality of buildings and environmental conditions on community participation in historic buildings in Medan City have a significant effect.*

***Keywords**: Building Quality, Environmental Conditions, and Community Participation*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan dan perkembangan bangunan bersejarah di Kota Medan berhubungan dengan kebijaksanaan serta konsep pengembangan kota di Indonesia. Pada zaman kolonial, pembangunan kota lebih dikembangkan untuk kepentingan masyarakat kota saja, khususnya penduduk orang Eropa yang tinggal di kota. Oleh karena itu kota memperoleh keistimewaan dalam hal penyediaan kemudahan fasilitas dan sarannya. Ini dapat kita temukan di beberapa kawasan yang memiliki keberadaan bangunan bersejarah yang nilai arsitektur bangunannya menggambarkan kondisi kejayaan masa itu.

Pola kebijaksanaan pengembangan kota masa kini didasarkan kepada suatu wawasan bahwa suatu kota tidak terlepas dari suatu wilayah yang lebih luas. Bahkan suatu kota seharusnya berperan penting sebagai terdepan dari kemajuan wilayah di belakangnya (Keyfitz, Nitisastro, 1960). Keberadaan bangunan dan kawasan bersejarah di Kota Medan dianggap memiliki potensi dari segi arsitektur bangunannya, dan di kawasan ini muncul aktivitas yang menghidupkan kembali suasana lingkungan dan sekitarnya seperti aktivitas bisnis, sarana hiburan, transportasi stasiun kereta api dan wisata bagi masyarakat.

Untuk melestarikan bangunan-bangunan bersejarah berbagai usaha telah dilakukan, seperti inventarisasi dan pendokumentasian bangunan dan pembinaan masyarakat serta sosialisasi tentang pentingnya bangunan-bangunan itu. Sejak tahun 1988 telah dilakukan pendokumentasian, identifikasi dan registrasi terhadap bangunan-bangunan tersebut. Tercatat lebih dari 30 – an buah bangunan tua dan kawasan yang bernilai sejarah yang masih dapat diselamatkan dan dimanfaatkan lagi, kalau dilakukan renovasi dan rehabilitasi terhadapnya.

Sementara dari aspek hukum telah pula dilakukan usaha-usaha untuk melindungi warisan-warisan tersebut. Keberadaan bangunan bersejarah di Kota Medan diatur dalam Perda No. 6 Tahun 1988 tentang Pelestarian Bangunan Lingkungan Bernilai Sejarah Arsitektur Kepurbakalaan. Selain itu, untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya warisan dan budaya kepada masyarakat dibentuk Badan Warisan Sumatera (BWS) yang melakukan kegiatan-kegiatan sosialisasi pada masyarakat.

Konservasi atau pelestarian warisan budaya bukanlah merupakan ilmu pasti tetapi lebih mirip suatu seni sehingga tidaklah mungkin ditentukan dengan kriteria ilmiah dan terukur saja, tetapi lebih berupa cerminan dari tata nilai masyarakat yang senantiasa berubah.

Menurut Lewis Mumford dalam *The Culture Of Cities* (1961) kota mempunyai *creative vocal points* bagi masyarakat, dan kota adalah titik maksimum konsentrasi untuk *power and culture* dari komunitas. Kota dibentuk oleh budaya, tetapi sebaliknya kota dipengaruhi wujud dari budaya itu. Kota dibentuk bersama-sama dengan kulturnya dan merupakan “*greatest work of art*”. Di dalam kota, dengan lapisan-lapisan dari masa lalu yang masih bertahan pada *buildings monuments*, dan *public ways*.

Max Weber dengan peran budaya terhadap kota dalam *The City* (1950), mengatakan bahwa konsep kota menekankan kesopanan (*urbanity*) agar nilai yang terkandung di dalamnya tetap dipertahankan.

Tjiptono (2004:11) mendefinisikan kualitas sebagai kecocokan untuk pemakaian (*fitness for use*). Definisi lain lebih menekankan kepada orientasi pemenuhan harapan pelanggan. Kualitas adalah perbaikan terus-menerus. Definisi lain dikemukakan oleh Taguchi yang menekankan pada kerugian yang harus dibayar oleh konsumen akibat kegagalan suatu produk atau jasa. Kualitas merupakan fungsi dari biaya dimana biaya dapat diturunkan dengan proses perbaikan atau pengurangan variasi dalam produk atau variasi dalam proses. Loh (2001:34) menambahkan bahwa kualitas memiliki sifat kumulatif. Kualitas bukanlah entitas yang berdiri sendiri, melainkan mencakup totalitas dari semua karakteristik suatu produk atau jasa yang membuat produk atau jasa tersebut unggul dan baik. Kualitas menurut ISO (International Organization for Standardization) adalah : a. Kondisi yang sehat untuk tujuan atau pemakaian;

b. Keselarasan dengan spesifikasi; c. Kebebasan dari segala kekurangan; d. Kepuasan pelanggan; e. Kredibilitas; f. Kebanggaan memiliki.

Menurut Darsono (1995) pengertian lingkungan yaitu semua benda dan kondisi, termasuk manusia dan kegiatan mereka, yang terkandung dalam ruang dan mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan badan -badan hidup lainnya. Sedangkan Menurut StMunajat Danusaputra Lingkungan adalah Semua benda dan kondisi termasuk di dalamnya manusia dan aktifitasnya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan hidup dan jasad renik lainnya.

Menurut Ach. Wazir Ws., et al. (1999: 29) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers (1991: 154-155) sebagai berikut: pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; kedua, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; ketiga, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Bangunan bersejarah mempunyai pengertian sebuah bangunan atau kelompok bangunan yang memiliki nilai sejarah baik dari fisik maupun fungsi dari bangunan tersebut. Bangunan bersejarah di Kota Medan memiliki nilai sejarah yang sangat penting bagi perkembangan budaya masyarakat yang terdiri dari berbagai etnis yang menarik dan memiliki nilai jual dalam pariwisata. Kota Medan memiliki banyak aset bangunan yang bernilai sejarah dan sumber daya kultural yang secara keseluruhan membentuk citra kota atau gambaran yang bernilai sejarah terhadap Kota Medan. Keberadaan bangunan bersejarah di Kota Medan cukup membantu masyarakat sekitar bangunan untuk menghasilkan pendapatan karena bangunan masih cukup terawat dan objek masih berfungsi dengan baik, oleh karena itu bangunan bersejarah masih dapat dijadikan sebagai objek wisata yang sangat besar dalam dunia pariwisata karena sejarahnya mempunyai nilai jual yang mampu merangsang minat wisatawan untuk mengetahui dan mengembangkannya.

2. Metode Penelitian

Menguji permasalahan secara metoda analisis deskriptif (identitas bangunan bersejarah, perkembangan arsitektur kolonial, identitas bangunan bersejarah, fungsi bangunan, kondisi bangunan konservasi dan bangunan baru/bukan konservasi serta status kepemilikan sebagai potensi pelestarian bangunan bersejarah).

Sedangkan untuk menguji hipotesis kuantitatif, dianalisis dengan statistik regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Lokasi penelitian adalah di wilayah Kota Medan. Wilayah ini dipilih secara "purposive sampling" karena beberapa alasan yaitu:

1. Kota Medan adalah salah satu wilayah kota terbesar di pulau Sumatera.
2. Wilayah Kota Medan terdapat banyak bangunan bersejarah
3. Bangunan bersejarah perlu dilestarikan dan dimanfaatkan di Kota Medan

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 3378 orang dari delapan kecamatan yaitu Medan Petisah, Medan Maimun, Medan Barat, Medan Timur, Medan Kota, Medan Baru, Medan Perjuangan, dan Medan Polonia. Sampel sebanyak 218 orang dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang diberikan kepada setiap responden yang hasilnya dapat ditabulasi.

3. Hasil Analisis & Pembahasan

Data diproses dengan menggunakan *Statistical Product Service and Solution*(SPSS) versi 20.0 *for windows*.

Untuk identifikasi masalah digunakan rumus regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Partisipasi Masyarakat

X₁ = Kualitas Bangunan

X₂ = Kondisi Lingkungan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

e = Standard Error

Untuk menguji pengaruh variabel tersebut secara serempak, maka menggunakan uji F, yakni :

$$F_{hitung} = \frac{r^2 / k}{(1 - r) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

r² = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

k = Derajat Bebas Pembilang

n - k - 1 = Derajat Bebas Penyebut

Dengan kriteria uji hipotesis, adalah :

1. Jika F_{hitung} > F_{Tabel} maka tolak Ho atau terima Ha (Hipotesis diterima).
2. Jika F_{hitung} < F_{Tabel} maka terima Ho atau tolak Ha (Hipotesis ditolak).

Untuk menguji secara persial digunakan uji T dengan rumus, sebagai berikut:

Dengan kriteria uji hipotesis adalah :

1. Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a (Hipotesis ditolak).
 2. Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka terima H_a dan tolak H_0 (Hipotesis diterima).
- (Sudjana, 1992).

Untuk menguji pengaruh kualitas bangunan, kondisi lingkungan bangunan dan partisipasi masyarakat terhadap wisata budaya di Kota Medan, digunakan rumus persamaan regresi linier berganda, dari penelitian diperoleh hasil sebagai berikut

**Tabel Hasil Uji Rregresi
Linier Berganda**

No.	Variabel Wisata Bangunan	Koefisien t_{hitung}	t_{tabel}
1	Konstanta	0,1734	2,830
2	Kualitas Bangunan (X_1)	0,387	5,155
3	Kondisi Lingkungan (X_2)	0,214	2,996
	R		0,798
	R^2		0,637
	Ajusted R		0,476
	F_{hitung}		35,535
	F_{tabel}		2,754
	Standard Error		0,52260

Dari hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 0,1734 + 0,387X_1 + 0,214X_2 + e$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{Tabel}(35,535 > 2,754)$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel Independen (X_1 dan X_2) berpengaruh nyata terhadap wisata budaya pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian hipotesis diterima, hal ini terjadi karena partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh kualitas bangunan (X_1) sebesar 0,3287, kondisi Lingkungan (X_2) sebesar 0,214. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,637 artinya variabel independen (X_1 dan X_2) mampu memberikan penjelasan terhadap

partisipasi masyarakat sebesar 74,3%, sedangkan sisanya 25,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Kualitas Bangunan (X_1) Terhadap Partisipasi Masyarakat di Kota Medan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, dapat ditentukan bahwa variabel kualitas bangunan (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap partisipasi masyarakat (Y), dimana koefisiennya menunjukkan sebesar 5,155, artinya apabila kualitas bangunan bertambah 1 satuan cateris paribus (faktor lain dianggap tetap), maka wisata budaya akan bertambah sebesar 5,155.

Dengan menggunakan uji statistik $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($5,155 > 1,777$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa variabel kualitas bangunan (X_1) berpengaruh nyata terhadap wisata budaya pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian hipotesis diterima.

Pengaruh Kondisi Lingkungan (X_2) Terhadap Partisipasi Masyarakat di Kota Medan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, dapat ditentukan bahwa variabel kondisi lingkungan (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Partisipasi Masyarakat (Y), dimana koefisiennya menunjukkan sebesar 2,996, artinya apabila kondisi lingkungan bertambah 1 satuan ceteris paribus (faktor lain dianggap tetap), maka wisata budaya akan bertambah sebesar 2,996.

Dengan menggunakan uji statistik $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($2,996 > 1,777$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa variabel kondisi lingkungan (X_2) berpengaruh nyata terhadap wisata budaya pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian hipotesis diterima.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda secara simultan dan parsial, maka kualitas bangunan dan kondisi lingkungan terhadap partisipasi masyarakat pada Bangunan Bersejarah berpengaruh nyata di Kota Medan. Maka, pemeliharaan, menjaga kualitas bangunan dan memaksimalkan kualitas lingkungan akan memberi pengaruh secara keseluruhan terhadap Partisipasi Masyarakat. Partisipasi Masyarakat peran penting sebagai pelaku dan pemilik maupun masyarakat Kota Medan sebagai merasakan kualitas bangunan Bersejarah, hingga muncul adanya totalitas keunggulan karakteristik terhadap pemakai dan menikmati visualisasi keindahan bangunan Bersejarah. Perkembangan tersebut akan ditandai dengan meningkatnya kunjungan wisatawan ke bangunan-bangunan dan kawasan bersejarah yang akan menggerakkan perekonomian masyarakat Kota Medan secara umum dan masyarakat sekitar lokasi bangunan secara khusus. Segala aktivitas yang berlangsung dalam bentuk sekecil apapun akan memberi manfaat baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya.

Partisipasi Masyarakat akan menumbuhkan rasa cinta pada karakter Kota Medan yang terbagi perkawasan dan ini berkembang dan berkelanjutan juga bermanfaat langsung bagi generasi selanjutnya. Generasi selanjutnya akan mengetahui dan mengenal sejarah, symbol Kota dan perkembangan Kota Medan sehingga dapat memelihara warisan sejarah yang dilestarikan.

Daftar Pustaka

- [1] Darsono, Valentinus (1995), *Pengantar Ilmu Lingkungan*, Yogyakarta, Penerbitan Universitas Atma Jaya.
- [2] Tjiptono, Fandy (2001), *Kualitas Jasa Pengukuran, Keterbatasan dan Implikasi Manajerial*, Majalah Manajemen Usahawan Indonesia.
- [3] Munford, Lewis (1961), *The City in History, Its Origin, Its Transformation and Its Prospect*, New York, Hercourt, Brace and Worlc.Inc.
- [4] Pendit, Nyoman S. (2002). *Ilmu Parawisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta, Prandya Paramita.

- [5] Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Medan No. 6 Tahun 1988 Tentang Pelestarian Bangunan dan Lingkungan yang Bernilai Sejarah Arsitektur Kepurbakalaan Sertan Penghijauan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Medan.
- [6] Pemerintah Kota Medan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Medan (2013). *"Bangunan - Bangunan Bersejarah di Kota Medan"*.
- [7] Sirojuzilam, 2005. *Beberapa Aspek Pembangunan Regional*, ISEI Bandung, Jawa Barat
- [8] Sirojuzilam, 2008. *Analisis Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara dan Kaitannya dengan Perencanaan Wilayah*. Medan: Disertasi Perencanaan Wilayah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- [9] Sirojuzilam, 2011. *Regional Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi*. USU press, Medan.
- [10] Solimun, 2002. *Multivariate Analysis Structural Equation Modelling (SEM) Lisrel dan Amos*. Fakultas MIPA, Universitas Brawijaya.
- [11] Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, Bandung.
- [12] Suwanto, 1997. *Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Daerah*. Makalah pada Seminar Pariwisata. Jakarta.
- [13] Sudjana (1992), *Metode Statistik*, Bandung, Tarsiti.
- [14] Workshop. 3 Juli 2014. *Evaluasi Signifikansi Aset Sejarah dan Budaya menuju Penetapan Register Cagar Budaya Kota Medan*. Badan Warisan Sumatera Utara
- [15] Workshop Digging4Data. 28 Februari 2017. *How To Do Research On The Built Environment in Indonesia, 1620–1950*. Medan. Fakultas Teknik Universitas Panca Budi Medan dan Badan Warisan Sumatera.
- [16] Sidabutar, Yuanita FD, Sirojuzilam, Suwardi Lubis dan Rujiman, 2018. *The Influence Of Building Quality, Environmental Conditions of Historical Building dan Community Participation to Cultural Tourism in Medan City*, International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET), Volume 9, Issue 3, March 2018, pp. 259-270, article ID; IJCIET_09_03_028. IAEME Publication. Scopus Indexed. (<http://www.iaeme.com/IJCIET/index.asp>, editor@iaeme.com
- [17] Sidabutar, Yuanita FD, 2007. *Pemanfaatan Keberadaan Bangunan Bersejarah Dalam Mendukung Aktifitas Pengembangan Wilayah Kota Medan*, Jurnal Wahana Hijau, Medan. Vol. 3 Nomor 1, Agustus 2007.